

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan tantangan global yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 mencatat bahwa hampir 3,5 miliar orang diseluruh dunia menderita penyakit gigi dan mulut termasuk maloklusi dengan peringkat ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal. Di Indonesia prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut masih cukup tinggi. Survei Kesehatan Indonesia (2023) menyebutkan bahwa 56,9% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 8,1% masyarakat indonesia yang pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi.

Salah satu masalah gigi dan mulut yang sering ditemukan adalah maloklusi. Maloklusi adalah kelainan hubungan rahang atas dan rahang bawah yang menyimpang dari bentuk standar normal. Prevalensi maloklusi di Indonesia mencapai 80% dari total penduduk dan menjadi permasalahan gigi dan mulut terbesar ketiga setelah karies dan penyakit periodontal Novianty *et al.*, (2023). Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti keturunan, lingkungan, perkembangan, etnis, fungsional, dan patologi. Maloklusi tidak hanya berdampak pada kesehatan gigi secara fisik, tetapi juga mempengaruhi psikososial seseorang terutama pada remaja awal Suyatmi *et al.*, (2023).

Bagi remaja awal penampilan fisik merupakan aspek penting yang mempengaruhi rasa percaya diri. Remaja dengan maloklusi sering merasa

sangat tidak puas dengan penampilan, sehingga cenderung kehilangan kepercayaan diri. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi sosial, hubungan keluarga, hingga motivasi belajar, namun berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penggunaan perawatan orthodonti di Yogyakarta hanya mencapai 0,7%. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianti *et al.*, (2022) pada remaja Padukuhan Klopasawit Sleman menunjukkan bahwa minat remaja terhadap perawatan ortodonti tergolong tinggi, yaitu sebesar 71,3%, sementara yang memiliki minat rendah hanya 28,8%.

Rendahnya pengetahuan dan minat terhadap perawatan orthodonti dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi yang menarik bagi remaja. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan interaktif, salah satunya melalui media permainan edukasi seperti *The Mouth Escapades*. Permainan ini dirancang untuk menyampaikan informasi kesehatan gigi dengan cara yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan remaja awal (Mariyanti *et al.*, 2021). Media edukasi berbasis permainan telah terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan yang positif, tetapi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang maloklusi dan minat terhadap penggunaan orthodonti pada remaja awal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 11 Yogyakarta dari 10 siswa yang diberikan kuisioner sebanyak 90% tidak mengetahui mengenai maloklusi dan tidak pernah mendapatkan edukasi terkait maloklusi, serta 70% siswa mengaku tidak memahami pentingnya penggunaan orthodonti sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanganan maloklusi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan masalah utama yaitu maloklusi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian efektivitas permainan *The Mouth Escapades* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja awal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana efektivitas permainan *The Mouth Escapades* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja awal?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya efektivitas permainan *The Mouth Escapades* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja awal.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan remaja awal mengenai maloklusi sebelum dan setelah menggunakan permainan *The Mouth Escapades*.
- b. Diketuinya minat penggunaan orthodonti sebelum dan setelah menggunakan permainan *The Mouth Escapades*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah promotif yaitu menganalisis efektivitas permainan *The Mouth Escapades* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan efektivitas permainan *The Mouth Escapades* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti.

2. Manfaat praktis

a. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman penulis dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri dalam bidang kesehatan gigi khususnya pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja awal.

b. Untuk responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta minat remaja untuk menggunakan orthodonti.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai permainan *The Mouth Escapades* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti, khususnya bagi siswa-siswi kelas VII SMPN 11 Yogyakarta.

d. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Efektivitas Permainan *The Mouth Escapades* Terhadap Pengetahuan Maloklusi dan Minat Penggunaan Orthodonti pada Remaja Awal” penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Ibthisamah *et al.*, (2024) dengan judul Pengaruh *The Mouth Escapades* Sebagai *Cognitive Development Toys* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Usia 7-8 Tahun Anak Sekolah Dasar. Persamaan penelitian ini adalah dengan melihat pengaruh promosi dengan media boardgame terhadap peningkatan Pengetahuan, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada subjek penelitian, variabel, waktu dan tempat penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari promosi menggunakan *The Mouth Escapades* berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada usia 7-8 tahunan anak sekolah dasar.
2. Penelitian dilakukan oleh Solta (2022) dengan judul Promosi Menggunakan Media *E-book* Terhadap Pengetahuan Maloklusi dan Minat Penggunaan Orthodonti pada Remaja. Persamaan penelitian ini adalah melihat pengaruh promosi dengan media terhadap minat penggunaan orthodonti pada remaja. Perbedaannya terletak pada media, subjek, waktu dan tempat. Hasil penelitian

yang diperoleh dari promosi menggunakan *e-book* berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat orthodonti pada remaja.

3. Penelitian dilakukan oleh Novita (2023) dengan judul Pengaruh *E-leaflet* Orthoinfo Terhadap Pengetahuan Maloklusi dan Minat Perawatan Ortodonti pada Remaja. Persamaan penelitian ini adalah melihat pengaruh promosi dengan media terhadap minat penggunaan orthodonti pada remaja. Perbedaanya terletak pada media, subjek, waktu dan tempat. Hasil penelitian yang diperoleh dari promosi menggunakan *e-leaflet* orthoinfo berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat orthodonti pada remaja.